

Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Desa Tenjomaya


Simple Bookkeeping Training for MSMEs in Tenjomaya Village

Risma Amelia Sari^{1*}, Nasiruddin², Dumadi³, Hendri Sucipto⁴, Nur Afridah⁵

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes

^{4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes

E-mail: ^{1*}rismaamelia2113@gmail.com, ²nasir.brebes@gmail.com, ³dumadi_adi@yahoo.co.id,
⁴hendrisucipto313@gmail.com, ⁵nurafridah.umus73@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received: Dec, 13, 2024 Revised: Dec, 19, 2024 Accepted: Des, 20, 2024	<i>Tenjomaya Village, located in Ciledug Sub-district, Cirebon District, West Java, is a village where most of the residents work as farmers, traders, and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Although many are involved in MSMEs, many of them still run their businesses traditionally without adequate financial bookkeeping. Regular bookkeeping is the key to managing finances well, understanding profit or loss, and avoiding mixing personal and business finances. The community service program by UMUS students aims to address this shortcoming by providing training on simple bookkeeping and financial reports. This activity involves door-to-door training at Tempe and Bika Ambon MSMEs, as well as assistance in the application of bookkeeping. The results of this activity showed an increase in the knowledge and skills of MSME actors in making financial statements, which is expected to improve the efficiency, income, and financial management of their businesses. This program has succeeded in providing great benefits to MSMEs in Tenjomaya Village by transforming previously traditional practices into more modern and systematic ones.</i>
Keywords: Training, Bookkeeping, MEMEs	
Corresponding Author: Risma Amelia Sari E-mail: rismaamelia2113@gmail.com	

Abstrak

Desa Tenjomaya, yang terletak di Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, merupakan desa dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Meskipun banyak yang terlibat dalam UMKM, banyak di antaranya masih menjalankan usaha secara tradisional tanpa pembukuan keuangan yang memadai. Pembukuan yang teratur adalah kunci untuk mengelola keuangan dengan baik, memahami laba atau rugi, dan menghindari pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha. Program pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian masyarakat UMUS bertujuan untuk mengatasi kekurangan ini dengan memberikan pelatihan tentang pembukuan dan laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini melibatkan pelatihan *door-to-door* di UMKM Tempe dan Bika Ambon, serta pendampingan dalam penerapan pembukuan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, pendapatan, dan pengelolaan keuangan usaha mereka. Program ini berhasil memberikan manfaat besar bagi UMKM di Desa Tenjomaya dengan mengubah praktik yang sebelumnya tradisional menjadi lebih modern dan sistematis.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembukuan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Desa Tenjomaya adalah desa di Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Desa ini berbatasan langsung dengan desa Damarguna sebelah timur, desa Luwung Gajah sebelah selatan, desa Pabuaran Wetan sebelah barat dan Persawahan di sebelah utara. Desa Tenjomaya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan juga ada juga yang berusaha dan berdagang tak sedikit juga yang melakukan usaha di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) [1]. Namun UMKM di Desa Tenjomaya masih tradisional dan bahkan kebanyakan dari para pelaku UMKM belum mengadakan atau membuat suatu laporan pembukuan sederhana dalam menjalankan usahanya.

Perlu adanya suatu pelatihan, workshop, ataupun seminar pembukuan bagi para pelaku UMKM guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada para pelaku UMKM. Pelatihan adalah suatu usaha atau rencana untuk memfasilitasi seseorang atau karyawan ataupun pekerja untuk mendapatkan ilmu, pengetahuan, keterampilan yang baru yang belum mereka miliki. Menurut Noe dalam [2] pelatihan merupakan suatu pembelajaran kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan karyawan yang bertujuan agar karyawan menguasai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang ditekankan dalam pelatihan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan suatu pekerjaannya [3].

Pembukuan adalah suatu laporan mengenai transaksi yang terjadi selama periode tertentu [4]. Pembukuan dilakukan agar memudahkan suatu pengusaha ataupun perusahaan dalam mengetahui suatu keadaan keuangan dalam perusahaannya, baik dari modal awal, pembelian bahan baku, pengeluaran operasional, maupun pendapatan dari penjualan dan rekapan semua transaksi yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Menurut UU No 28 Tahun 2007 Pasal 28 dalam [5] pembukuan adalah pembukuan merupakan proses pencatatan yang harus dilakukan secara rutin untuk mengumpulkan semua data dan informasi keuangan, mencakup kewajiban, pendapatan, aset, biaya, dan modal. Ini termasuk mencatat nilai transaksi serta pendapatan dari barang atau jasa, diakhiri dengan penyusunan kas harian dan buku besar seperti neraca, serta laporan laba rugi sesuai dengan periode tahunan.

Tujuan dari pembukuan adalah untuk mengetahui laba atau rugi yang dialami oleh suatu usaha dalam hal ini adalah UMKM [6]. UMKM di desa Tenjomaya masih belum menggunakan pembukuan dalam aktivitas atau transaksi keuangannya mereka hanya membuat produk dan menjual secara manual tanpa membuat perhitungan dan pencatatan sederhana dari mulai membeli bahan baku, ongkos untuk membeli bahan baku, biaya untuk operasional produksi maupun pendapatan yang dihasilkan dari penjualan mereka tidak melakukan pencatatan itu, jadi hal itu menjadi penyebab penghambat kemajuan UMKM di desa Tenjomaya. Keuangan yang tidak diatur atau dibuat pembukuannya bisa saja tercampur dengan duit pribadi kita hal itu sebenarnya tidak boleh terjadi karena antara keuangan pribadi kita tidak boleh dicampur dengan keuangan usaha karena bisa mempengaruhi untuk modal berikutnya dan bisa menghambat kemajuan usahanya [7]. Keuangan yang tercampur antara uang perusahaan dan uang pribadi dapat mempengaruhi modal usaha kita berikutnya dikarenakan uang yang nantinya akan dijadikan modal berikutnya bisa saja terpakai oleh kita tanpa kesadaran kita sendiri, jadi haruslah dipisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha kita dengan solusi adanya pembukuan sederhana ini [8].

UMKM berperan sebagai penggerak utama dalam perekonomian masyarakat karena keberadaan UMKM dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran di kalangan masyarakat [9]. Dengan berkembangnya UMKM, peluang kerja yang tersedia semakin banyak, membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. UMKM adalah unit usaha produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi [10]. UMKM merupakan penopang dalam pertumbuhan ekonomi di masyarakat, namun di desa Tenjomaya UMKM masih belum bisa berkembang dan berlanjut kedalam suatu sektor penting dalam perekonomian Desa Tenjomaya hal itu dikarenakan beberapa faktor seperti: kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya UMKM, tidak ada pembukuan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di desa Tenjomaya yang akhirnya memungkinkan terjadinya pemakaian uang modal usaha untuk keperluan pribadi pengusaha. UMKM memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap perekonomian, karena keberadaan UMKM berfungsi sebagai strategi efektif dalam upaya mengurangi kemiskinan serta menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia [11]. Dengan pertumbuhan UMKM, terdapat peluang untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, yang pada akhirnya mendukung penguatan ekonomi nasional [12].

Berdasar berbagai masalah yang dihadapi UMKM salah satunya adalah pelaku UMKM tidak membuat pembukuan atau laporan keuangan sederhana pada usahanya. Banyak dari mereka yang tidak tahu apa itu pembukuan atau laporan keuangan sederhana maka dari itu tim kami memiliki suatu ide atau gagasan program pengabdian masyarakat tentang bagaimana pentingnya laporan

keuangan sederhana atau pembukuan sederhana pada para pelaku UMKM di desa Tenjomaya salah satunya UMKM yang bergerak dibidang pengolahan makanan yaitu UMKM Tempe dan Bika Ambon.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui laba dan rugi dari UMKM yang di Desa Tenjomaya melalui pelatihan pembukuan sederhana atau laporan keuangan secara sederhana. Dengan adanya pelatihan ini tidak hanya mengetahui laba dan rugi saja melainkan bisa meningkatkan UMKM di Desa Tenjomaya karena mereka bisa mengetahui langkah kedepannya harus bagaimana melihat dari laporan keuangan yang dibuat. Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa kegiatan yaitu memberikan pengetahuan atau edukasi serta pelatihan tentang pembukuan sederhana bagi para pelaku UMKM di Desa Tenjomaya .

Harapannya adalah para pelaku UMKM di Desa Tenjomaya bisa membuat pembukuan secara sederhana agar mereka bisa mengetahui laba atau rugi usaha UMKM yang mereka jalankan. Manfaat yang besar bagi para pelaku UMKM di Desa Tenjomaya dapat mereka rasakan setelah diadakan program pengabdian pada masyarakat ini, para pelaku UMKM tidak lagi mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya. Hal ini dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas yang lebih bagus lagi karena para pelaku UMKM mengetahui perkiraan modal untuk periode berikutnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Dari hasil penelitian yang diambil dalam pengabdian masyarakat terhadap pelaku UMKM di Desa Tenjomaya ada beberapa masalah yang harus diselesaikan yaitu kurang kesadaran tentang pentingnya UMKM dan para pelaku UMKM tidak membuat pembukuan atau laporan keuangan sederhana pada usahanya yang menyebabkan kurang berkembangnya UMKM yang ada di Desa Tenjomaya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan sasaran atau target para pelaku UMKM Desa Tenjomaya. Penyelesaian masalah dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Pelatihan dan penyuluhan pada pelaku UMKM di Desa Tenjomaya secara *door to door* mendatangi tempat produksi UMKM seperti UMKM Tepe dan Bika Ambon
- b. Pendampingan pelaku UMKM Desa Tenjomaya dalam melaksanakan praktek pembukuan pada UMKM Tempe dan Bika Ambon.

Proses pelaksanaan Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1. Memberikan pelatihan pembukuan secara *door to door* ke tempat UMKM Bika Ambon di Desa Tenjomaya.



Gambar 2. Memberikan pelatihan dan penyuluhan pembukuan secara *door to door* ke tempat UMKM Tempe di Desa Tenjomaya



Gambar 3. Memberikan Pelatihan Pembukuan

Kegiatan dilaksanakan secara *door to door* ke tempat UMKM di Desa Tenjomaya sekaligus pendampingan pada pelaku UMKM sebagai implementasi dari program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan.

Di UMKM Desa Tenjomaya, terdapat sejumlah masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, berbagai solusi pemecahan telah diusulkan. Solusi-solusi tersebut, bersama dengan target luaran yang diharapkan dari penerapannya, dapat dilihat dan dijelaskan secara rinci pada tabel yang tertera di bawah ini:

Tabel 1. Permasalahan, Solusi, dan Target luaran yang Dihasilkan

Permasalahan	Solusi	Target Luaran dari solusi yang dilakukan
UMKM di Desa Tenjomaya belum membuat pembukuan atau laporan keuangan secara sederhana pada usahanya	Mengadakan pelatihan dan pendampingan mengenai pembukuan atau laporan keuangan secara sederhana pada pelaku UMKM di Desa Tenjomaya	Memberikan ilmu dan pelatihan yang bermanfaat yaitu pelatihan pembukuan pada UMKM di Desa Tenjomaya guna meningkatkan kualitas UMKM di Desa Tenjomaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dari tim Universita Muhadi Setiabudi di Desa Tenjomaya berlangsung selama 40 hari, dan program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan selama 3 hari. Hari pertama tim pengabdian masyarakat UMUS Desa Tenjomaya melakukan survei ke tempat pelaku UMKM dan didapatkan hasil bahwa di Desa Tenjomaya ada UMKM Tempe dan Bika Ambon. Hari kedua yaitu pelatihan pembukuan secara *door to door* dilakukan secara bergantian dari tempat UMKM Bika Ambon terus ke tempat UMKM Tempe. Pada hari ketiga tim pengabdian masyarakat UMUS Desa Tenjomaya melakukan pendampingan pada pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan atau pembukuan sederhana pada usahanya.

Setelah program pengabdian pada masyarakat dilakukan didapatkan hasil bahwa program itu berjalan dengan baik dan lancar serta manfaat yang besar dari program pengabdian itu membantu pelaku UMKM dalam mengatur keuangannya serta mengetahui laba dan rugi yang didapatkan oleh pelaku UMKM Desa Tenjomaya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pembukuan atau pembuatan laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM di Desa Tenjomaya. Berdasar kegiatan tersebut memperoleh hasil sebagai berikut:

- Pelaku UMKM di Desa Tenjomaya memiliki pengetahuan dan ilmu serta keterampilan pembukuan atau pembuatan laporan keuangan sederhana untuk usahanya

- b. Pelaku UMKM di Desa Tenjomaya bisa membuat pembukuan atau laporan keuangan sederhana secara mandiri untuk digunakan dalam usahanya.
- c. Memberikan manfaat yang besar pada UMKM karena dengan program pengabdian pada masyarakat pelaku UMKM mengetahui laba dalam usahanya.



tersebut para dapat atau rugi menjalankan

Gambar 4. Melakukan Pendampingan Pembukuan Sederhana

Kegiatan pendampingan dilakukan pada salah satu pelaku UMKM di Desa Tenjomaya bersama tim pengabdian masyarakat di Desa Tenjomaya sebagai solusi permasalahan yang ada pada UMKM di Desa Tenjomaya.

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM dan juga tim pengabdian masyarakat UMUS di Desa Tenjomaya. Tim pengabdian masyarakat di Desa Tenjomaya dapat berpartisipasi dalam pengembangan UMKM Desa Tenjomaya. Selain itu program pengabdian ini membantu pelaku UMKM dalam mengatur keuangannya agar bisa berjalan dengan baik dan meningkatkan pengahsilan dan pendapatan mereka atau bahkan bisa menambah modal uasanya dengan melihat laporan keuangan per periodenya [13].

Berdasarkan hasil dari pengamatan tim pengabdian masyarakat di Desa Tenjomaya, para pelaku UMKM terbilang banyak namun dalam menjalankan ushanya mereka tidak membuat pembukuan atau laporan keuangan sederhana, hal itu yang menjadi suatu permasalahan karena keuangan perusahaan tidak dihitung dan dicatat secara baik dan rinci yang memungkinkan terjadinya pencampuran anatara keuangan pribadi penguaha dan keuangan perusahaan dan mengakibatkan keuangan perusahaan terpakai untuk keperluan pribadi tanpa disengaja.

Menurut Anung dalam [12] pembukuan atau laporan keuangan usaha merupakan alat untuk mengetahui kesehatan usaha yang dijalankan dan untuk melihat kelayakan dan dasar pemberian kepercayaan kepada konsumen. Sebuah usaha yang sehat sering kali ditandai oleh adanya manajemen keuangan yang tertib dan teratur, serta kedisiplinan yang tinggi dari para pelaku UMKM. Manajemen yang baik ini mencakup pengelolaan yang cermat terhadap semua aspek keuangan, termasuk pencatatan dan pelaporan yang akurat. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM diprediksi akan semakin kompleks [14]. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk tidak hanya menguasai laporan akuntansi dan pengembangan produk, tetapi juga mampu melakukan identifikasi pasar dan menjaga komunikasi yang efektif dengan pelanggan. Keterampilan ini akan menjadi kunci dalam menghadapi berbagai dinamika pasar dan memastikan keberlangsungan serta pertumbuhan usaha di masa depan [15].

Menurut (Sugiri dan Riyono, 2011) dalam [16] pembukuan berfungsi menyediakan informasi yang bersifat keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian pengelolaan keuangan semisal penggunaan akuntansi berperan penting bagi perkembangan UMKM. Berbagai

studi menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan penting dalam distribusi hasil-hasil pembangunan [17]. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Schumpeter, yang menyatakan bahwa pengusaha, termasuk UMKM, memegang peranan krusial dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan, serta dalam upaya mengurangi kemiskinan [18].

UMKM adalah kegiatan atau usaha bisnis yang dikelola perorangan, badan usaha maupun rumah tangga yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan dan menggerakkan ekonomi agar semua masyarakat bisa sejahter [19]. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan bagi para pelaku UMKM di Desa Tenjomaya. Kegiatan ini membawa perubahan besar dan manfaat yang nyata, mengubah praktik yang sebelumnya sangat tradisional menjadi semi modern, serta meningkatkan pengembangan dalam pembukuan dan pembuatan laporan keuangan sederhana.

Tabel berikut menunjukkan perbedaan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa tim pengabdian masyarakat UMUS di Desa Tenjomaya.

Tabel 2. Perbedaan Sebelum Adanya Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Sesudah Adanya Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Masalah	Sebelum Kegiatan Pengabdian Masyarakat	Sesudah Kegiatan Pengabdian masyarakat
Pelaku UMKM belum membuat pembukuan atau laporan keuangan sederhana pada saat menjalankan usahanya	Pelaku UMKM membeli bahan baku, membuat produk dan menjual produk tanpa membuat pembukuan atau pencatatan laporan keuangan sederhana jadi tidak tahu secara detail laba atau rugi yang dihasilkan	Pelaku UMKM mencatat modal, pembelian bahan baku, pembuatan produk dan penjualan produk atau melakukan pembukuan terhadap setiap transaksi yang terjadi hal itu memberikan manfaat pelaku usaha dapat mengetahui laba atau rugi dengan jelas dan detail karena perhitungannya dicatat dengan baik.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di Desa Tenjomaya tentunya memberikan manfaat yang signifikan, terutama bagi para pelaku UMKM di desa tersebut. Secara umum, kegiatan ini juga membawa keuntungan bagi seluruh masyarakat Desa Tenjomaya dengan membantu mereka dalam mengembangkan usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan penghasilan dari usaha yang mereka jalankan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini adalah membantu memberikan pengetahuan dan pelatihan serta pendampingan pada pelaku UMKM bagaimana cara membuat pembukuan atau laporan keuangan sederhana yang dapat meningkatkan pendapatan dan penghasilan karena dapat mengetahui laba atau rugi secara jelas dari usaha yang telah dijalankan. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari dampak positif yang diperoleh pelaku UMKM sesudah adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai pembukuan atau pembuatan laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, termasuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), pemerintah Desa Tenjomaya, serta warga Desa Tenjomaya atas dukungan dan partisipasi mereka dalam kelancaran program pengabdian masyarakat Universitas Muhadi Setiabudi. Selain itu, tim juga menyampaikan penghargaan kepada tim Desa Tenjomaya yang telah bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] BPS, "Badan Pusat Statistik," *J. Pembang. Wil. Kota*, vol. 1, no. 3, pp. 82–91, 2018.

- [2] R. Gustiana, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)," *Jemsi*, vol. 3, no. 6, pp. 657–666, 2022.
- [3] R. Gustiana, T. Hidayat, and A. Fauzi, "Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)," *J. Ekon. Manaj. Sist. ...*, 2022, [Online]. Available: <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1107>
- [4] M. A. Arfiansyah and E. Suminto, "Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Umkm Sebagai Upaya Ketahanan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19," *Al Basirah J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2021.
- [5] Shelly, "Perancangan Pembukuan Keuangan Sederhana pada Dewi Laundry," pp. 5–8, 2020.
- [6] M. Nurizki, A. Kristiana, S. B. Riono, D. Harini, and H. Sucipto, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes," *Prof. J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 12–20, 2022.
- [7] M. Astriyani, S. B. Riono, H. Sucipto, and others, "Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Kabupaten Brebes," *Era Abdimas J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 29–36, 2023.
- [8] M. Astriyani, S. B. Riono, and H. Sucipto, "Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Kabupaten Brebes," *Era Abdimas J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 29–36, 2023.
- [9] N. E. Safitri, A. N. P. D. Wahana, I. D. Mulyani, and S. B. Riono, "Pengaruh Inovasi Produk dan Digital Marketing terhadap Volume Penjualan UMKM Mitra Mandiri Brebes," *JECMER J. Econ. Manag. Entrepreneursh. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 68–78, 2023.
- [10] Warpuah, S. B. Riono, and D. Harini, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kluban di Banjarnegara)," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 49–57, 2022.
- [11] L. Handayani, A. Indriyani, F. S. Wahid, A. Yulianto, and S. B. Riono, "Strategi Pemasaran dengan Kemasan Kekinian pada Rencana Bisnis UMKM Desa Cigadung," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 7–13, 2022.
- [12] F. Muttaqien, R. Cahyaningati, V. L. Rizki, and I. Abrori, "Pembukuan Sederhana Bagi UMKM," *Indones. Berdaya*, vol. 3, no. 3, pp. 671–680, 2022, doi: 10.47679/ib.2022287.
- [13] C. T. Sari and E. Indriani, "Pentingnya Pembukuan Sederhana bagi Kelompok Umkm Kub Murakabi Desa Ngargoyoso," *Wasana Nyata*, vol. 1, no. 1, pp. 17–21, 2017, doi: 10.36587/wasananyata.v1i1.189.
- [14] R. Wardiningsih, B. Y. Wahyuningsih, and R. Sugianto, "Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah," *PENSA J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 163–172, 2020.
- [15] S. B. Riono, "Edukasi Penetapan Harga Jual bagi Pelaku UMKM Harum Manis Desa Parereja, Brebes Authors Nuroksi Apipah," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, 2022.
- [16] M. A. Muljanto, "Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo," *J. Ilm. Pangabdhi*, vol. 6, no. 1, pp. 40–43, 2020, doi: 10.21107/pangabdhi.v6i1.6926.
- [17] J. P. Mahasiswa and D. Banjarharjo, "Use of Social Media Facebook Instagram Whatsapp As a Marketing Medium For," vol. x, no. xx.
- [18] S. Wahyuti, "Perekonomian Indonesia di tengah Wabah COVID-19," 2020.
- [19] R. Rahayu, M. Maftukhin, D. Dumadi, N. Nasiruddin, and H. K. Wulandari, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Pemanfaatan SIA, dan Kemudahan Pemahaman Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes," *JACFIR J. Account. Financ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–46, 2023.